

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah masyarakat penerima pelayanan persampahan di wilayah pelayanan dan aparatus dari institusi yang terlibat dalam kebijakan kebersihan dan pengelolaan persampahan di Kota Bandung dan Kota Bogor Propinsi Jawa Barat.

Penetapan kota Bandung dan Bogor sebagai objek wilayah penelitian dilatarbelakangi oleh alasan bahwa Kota Bandung dan Kota Bogor merupakan tipikal kota metropolitan dan kota besar di propinsi Jawa Barat yang hingga dewasa ini masih menghadapi permasalahan maupun dampaknya di sektor persampahan

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian eksplanasi (*Explanation research*) sesuai dengan tujuan penelitian ini yang akan menjelaskan hubungan antar variabel, yaitu evaluasi kebijakan pengelolaan persampahan dengan efektivitas pelayanan persampahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatif (*explanatory survai method*) yaitu suatu metode penelitian survey yang bertujuan untuk meneliti hubungan/relasi antar variabel yang ada dalam hipotesis. Sebagaimana menurut Kerlinger (1998:660) bahwa:

”Penelitian survey adalah penelitian yang mengkaji populasi (atau *universe*) yang besar maupun kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi tersebut, sehingga dapat ditemukan insidensi, distribusi

dan interelasi relatif dari variabel-variabel penelitian. Berdasarkan hal itu dapat dibuat taksiran-taksiran yang akurat mengenai karakteristik-karakteristik keseluruhan populasi.

Adapun *Explanatory* adalah penjelasan terhadap peristiwa atau keadaan dewasa ini (*explanation*) maupun penjelasan peristiwa atau keadaan yang akan terjadi (*prediction*). Dengan menggunakan metode ini akan dikaji sebab akibat (*causality research*) yang menjelaskan apa penyebab terjadinya suatu peristiwa atau keadaan dan akibat yang menimbulkannya.

Rusidi (1989:177) menyatakan bahwa suatu konsekuensi dari metode Explanatory Survey diperlukan suatu operasionalisasi variabel yang lebih mendasar kepada ciri-cirinya (indikator-indikatornya). Ciri-ciri atau indikator-indikator dari variabel itu menunjuk kepada keragaman data dan informasi yang memadai, sedemikian rupa sehingga dapat dirancang tentang model uji hipotesisnya dengan model uji statistik yang tepat.

Berdasarkan pertimbangan tersebut diharapkan dapat ditemukan teori yang dikembangkan melalui penelitian pengujian (*verifikasi*) proposisi-proposisi deduksi (hipotesis) yang diuji secara empirik sehingga disebut juga sebagai penelitian pengujian (*verification research*). Pada hakekatnya penelitian ini akan menguji hasil berfikir deduktif (*logical construct*) berupa kerangka pemikiran yang dibandingkan dengan data dan informasi di lapangan berupa hasil penelitian (aspek induktif).

3.2.2. Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian terdiri dari 1 (satu) variabel laten eksogen yaitu evaluasi kebijakan (ξ) serta 1 (satu) variabel endogen efektivitas pelayanan (η).

Variabel bebas evaluasi kebijakan terdiri dari empat dimensi yaitu:

1. *Technical Feasibility* (X_1),
2. *Economy and Financial Possibility* (X_2),
3. *Political Viability* (X_3) dan
4. *Administrative Operability* (X_4).

Variabel efektivitas pelayanan terdiri dari 4 (empat) dimensi yaitu:

1. *Community Condition* (Y_1),
2. *Service accomplishment* (Y_2),
3. *Citizen or client satisfaction and perception* (Y_3) dan
4. *Unintended adverse impact of a service on the community* (Y_4).

1. Variabel eksogen Evaluasi kebijakan diklasifikasikan kedalam dimensi-dimensi sebagai berikut:

- a. *Technical Feasibility* ;

Kelayakan teknis menyangkut efektivitas dan ketercukupan kebijakan; apakah hasil yang diinginkan telah tercapai dan seberapa jauh pencapaian yang diinginkan dapat memecahkan masalah yang timbul.

- b. *Economy and Financial Possibility* ;

Peluang ekonomi dan finansial dari kebijakan. Mencakup biaya program dan keuntungan yang dihasilkan untuk menilai tingkat efisiensi program

- c. *Political Viability* (Daya dukung politis);

Menyangkut daya dukung yang bersifat politis terhadap keberlangsungan kebijakan sehingga dampak yang ditimbulkan atau kegunaan dari program program kebijakan yang dihasilkan benar-benar berguna atau bernilai. Ukuran yang digunakan berkaitan dengan akseptabilitas, ketepatan, responsivitas, aturan dan produk hukum yang mendukung serta keadilan bagi institusi maupun masyarakat

d. *Administrative Operability* ;

Daya dukung organisasi, Menyangkut kesesuaian pelaksanaan program dengan kebijakan yang telah ditetapkan berdasarkan kriteria otoritas, komitmen insitusi, kapabilitas staf dan biaya serta dukungan sarana dan prasarana pelaksanaan program.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Bebas

Variabel	Dimensi	Indikator
Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Kebersihan	1) <i>Technical Feasibility</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi tujuan 2. Pencapaian sasaran 3. Prosedur pelaksanaan 4. Upaya solusi hambatan 5. Upaya solusi masalah
	2) <i>Economy and Financial Possibility</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya nyata untuk pelaksanaan kebijakan 2. Manfaat bagi masyarakat 3. Efisiensi dalam melaksanakan kebijakan 4. Rasio rugi/laba institusi 5. Kemungkinan keuntungan bagi pemma 6. Kemitraan dengan pihak swasta
	3) <i>Political Viability</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan program kebijakan dalam mengatasi masalah 2. Ketanggapan program kebijakan terhadap masalah 3. Produk hukum yang memadai 4. Keadilan bagi institusi 5. Keadilan bagi masyarakat
	4). <i>Administrative Operability</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Otoritas yang dimiliki pelaksana kebijakan 2. Komitmen pemerintah Pusat 3. Komitmen pemerintah Propinsi; 4. Komitmen pemerintah daerah (Kabupaten/Kota) 5. Jumlah staf yang memadai 6. Keahlian staf yang mendukung 7. Kemampuan keuangan institusi 8. Sarana yang memadai bagi pelaksanaan kebijakan 9. Prasarana yang menunjang

2. Adapun variabel endogen Efektivitas pelayanan pengelolaan persampahan diklasifikasikan kedalam dimensi sebagai berikut:

- a. *Community condition*
- b. *Service accomplishment*
- c. *Citizen or client satisfaction and perception*
- d. *Unintended adverse impact on a service on the community.*

Variabel-variabel penelitian dioperasionalisasikan sebagai berikut

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Terikat

Variabel	Dimensi	Indikator
Efektivitas Pelayanan persampahan	<i>1).Community condition</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian kebijakan dengan perkembangan penduduk; 2. Daya jangkau pelayanan; 3. Manajemen pengelolaan; 4. Nilai nilai sosial masyarakat
	<i>2).Service accomplishment</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan pelayanan di wilayah pemukiman; 2. Kebutuhan pelayanan untuk Fasilitas umum 3. Kebutuhan pelayanan untuk dunia usaha
	<i>3).Citizen or client satisfaction and perception</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komplain masyarakat terhadap pelayanan 2. Penyempurnaan sistem pelayanan; 3. Prosedur pelayanan; 4. Penegakkan sanksi bagi pencemar lingkungan; 5. Keterlibatan masyarakat dalam penyusunan program
	<i>4).Unintended adverse impact on a service on the community</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak terhadap kesehatan 2. Dampak terhadap lingkungan; 3. Dampak terhadap kegiatan ekonomi; 4. Dampak terhadap kehidupan sosial masyarakat 5. Feedback bagi kebijakan yang akan datang

3.2. 3. Populasi dan Teknik Sampling

3.2.3. 1. Populasi

Populasi adalah wilayah penelitian yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono.2001:57). Dalam penelitian ini yang menjadi unsur populasi sasaran adalah masyarakat penerima pelayanan persampahan diseluruh wilayah pelayanan dan unsur aparatus lembaga di Kota Bandung dan Kota Bogor sebagai representasi Kota metropolitan dan kota besar di Propinsi Jawa Barat.

1. Unsur Populasi Aparatus

Objek penelitian ini adalah Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung dan Dinas Lingkungan Hidup dan kebersihan Kota Bogor. Dalam hubungannya dengan objek penelitian ini, maka yang menjadi populasi sasaran adalah seluruh pegawai yang bekerja pada Bagian/Seksi, UPTD pada kedua lembaga tersebut yakni sejumlah 2.474 orang yang tersebar sebagaimana terdapat pada tabel berikut

Tabel 3.3
Unsur Populasi Aparatus

Kota	Institusi	Bidang/Bagian	Sub Bag/Seksi	Jumlah
Bandung	PD Kebersihan Kota Bandung	Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Pengembangan 	10 orang 14 orang
		Perlengkapan dan Tata Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Perlengkapan • Tata Usaha • Kerumahtanggaan- 	5 orang 5 orang 7 orang
		Hukum dan Humas	<ul style="list-style-type: none"> • Hukum • Humas • Pengaduan 	1 orang 2 orang 2 orang
		Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Anggaran • Kas • Pembukuan • Penetapan 	14 orang 12 orang 13 orang 13 orang
		Penagihan	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah Tinggal dan Sosial • Komersial dan Non Komersial • Pasar dan Angkutan Umum 	54 Orang 54 orang 54 orang
		Teknik	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Teknik • Bengkel Peralatan Pengumpulan dan Pemindahan 	20 orang 30 orang
			<ul style="list-style-type: none"> • Bengkel Peralatan Pengangkutan dan Pembuangan 	30 orang
		Pengelolaan TPA	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaturan dan pengendalian TPA 	24 orang
			<ul style="list-style-type: none"> • Pengolahan Sampah & Pemanfaatan TPA 	26 orang
		Operasional Bandung Utara	<ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan Bandung Utara 	300 orang
		Operasional Bandung Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan Bandung Selatan 	406 orang
		Operasional Bandung Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan Bandung Barat 	159 orang
		Operasional Bandung Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan Bandung Timur 	321 orang
Bogor	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	Fungsional	-	10 orang
		Tata Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Umum • Keuangan 	50 orang 52 orang
		Pencegahan Dampak Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Amdal • Binamitra Lingkungan 	48 orang 30 orang
		Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Konservasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian Pencemaran • Pemulihan Kualitas dan SDA 	45 orang 44 orang
		Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyapuan • Pengangkutan 	272 orang 274 orang
		UPTD IPAL UPTD TPA	- -	33 orang 36 orang
Jumlah				2474 orang

Sumber: PD Kebersihan Kota Bandung DLHK Kota Bogor, 2007

2. Unsur Populasi Masyarakat

Unsur populasi masyarakat ditetapkan berdasarkan jenis layanan dan cakupan wilayah operasional pelayanan kebersihan di Kota Bandung dan Kota Bogor yakni seluruh masyarakat penerima layanan kebersihan di wilayah pemukiman, pasar maupun tempat usaha. Wilayah pelayanan mencakup 140 kelurahan di Kota Bandung dan 68 kelurahan di Kota Bogor.

3.2.3.2. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *multistage random sampling* untuk unsur populasi masyarakat dan *disproportionate stratified random sampling* untuk unsur populasi aparatus.

1. Sampel Aparatus

Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*, khususnya *disproportionate stratified random sampling*. Alasan digunakannya teknik ini adalah populasi pegawai yang ada pada subjek penelitian merupakan populasi yang berstrata tetapi kurang proporsional.

Penentuan besaran sampel pada sub populasi aparatus dilakukan dengan menggunakan rumus penarikan sampel yang dikembangkan oleh Fran Lynch dan Fred N. Kerlinger dan Elazar J. Pedhazur, (1993: 199) sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2 \cdot P(1 - P)}{Nd^2 + Z^2 \cdot (P1 - P)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

Z = Nilai Normal Variabel (1,96) untuk tingkat kepercayaan (0,95)

P = Harga Patokan Terbatas (0,50)

d = Sampel Error (0,05)

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka sampel apparatus adalah:

$$n = \frac{2474 \times 1.96^2 \times 0.8 \times 0.2}{2474 \times 0.05^2 + 1.96^2 \times 0.8 \times 0.2}$$

$$= 223 \text{ orang}$$

Selanjutnya untuk menentukan banyaknya responden pada masing-masing Bagian/Seksi, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = ukuran sampel dari kelompok –I, yang terdiri dari I = 1,2,3,4 dan 5

N_i = Ukuran populasi dari kelompok –I, yang terdiri dari I = 1,2,3,4 dan 5.

N = Populasi

N = Ukuran sampel seluruhnya yang terdiri dari kelompok A (n-1), kelompok B (n-2), kelompok C (n-3), kelompok D (n-4), kelompok E(n-5).

Desain sampling apparatus digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Desain Sampling Aparatus

Tahap	Sampling	Ukuran Sampel
1	Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung dan Dinas Lingk Hidup & Kebersihan Kota Bogor	N dengan syarat: $\sum_{i=1}^i N_n = N$
2	Pegawai yang terpilih pada PD Kebersihan Kota Bandung dan Dinas Lingk Hidup & Kebersihan Kota Bogor tahap 1	n dengan syarat $\sum_{h=1}^i n_h = n$
3	Pegawai dari seksi atau sub seksi yang terpilih pada tahap 1	n_h dengan syarat $\sum_{h=1}^i n_{hi} = n_h$

Keterangan

N : Banyaknya pegawai Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bogor = Populasi

Nh : Banyaknya pegawai tersampel pada masing-masing unit kerja

nhi : Banyaknya individu terpilih dari seksi – atau sub seksi pada masing-masing unit kerja ditetapkan dengan aturan Alokasi Proporsional Neyman

Berdasarkan rumus tersebut, maka proporsi sampel untuk data pegawai PD Kebersihan dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bogor adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Distribusi Sampel Aparatus

Kota	Institusi	Bidang/Bagian	Sub Bag/Seksi	Jumlah
Bandung	PD Kebersihan Kota Bandung	Sumber daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> •Perencanaan •Pengembangan 	1 orang 1 orang
		Perlengkapan & Tata Usaha	<ul style="list-style-type: none"> •Perlengkapan •Tata Usaha •Kerumahtanggaan- 	1 orang 1 orang 1 orang
		Hukum & Humas	<ul style="list-style-type: none"> •Hukum •Humas •Pengaduan 	1 orang 1 orang 1 orang
		Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> •Anggaran •Kas •Pembukuan 	1 orang 1 orang 1 orang
		Penagihan	<ul style="list-style-type: none"> •Rumah Tinggal& Sosial •Komersial & Non Komersial •Pasar & Angkutan Umum 	5 orang 5 orang 5 orang
		Teknik	<ul style="list-style-type: none"> •Perencanaan Teknik •Bengkel Peralatan Pengumpulan & Pemindahan •Bengkel Peralatan Pengangkutan & Pembuangan 	2 orang 3 orang 3 orang
			Pengelolaan TPA	<ul style="list-style-type: none"> •Pengaturan & pengendalian TPA •Pengolahan Sampah & Pemanfaatan TPA
				Operasional Bandung Utara
		Operasional Bandung Selatan	Kebersihan Bandung Selatan	36 orang
		Operasional Bandung Barat	•Kebersihan Bandung Barat	14 orang
		Operasional Bandung Timur	•Kebersihan Bandung Timur	29 orang

Kota	Institusi	Bidang/Bagian	Sub Bag/Seksi	Jumlah
Bogor	Dinas Lingkungan Hidup & Kebersihan	Fungsional	-	1 orang
		Tata Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Umum • Keuangan 	5 orang 5 orang
		Pencegahan Dampak Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Amdal • Binamitra Lingk 	5 orang 3 orang
		Pengendalian Pencemaran Lingkungan & Konservasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian Pencemaran • Pemulihan Kualitas & SDA 	4 orang 4 orang
		Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyapuan • Pengangkutan 	21 orang 22 orang
		UPTD IPAL	-	3 orang
		UPTD TPA	-	3 orang
		Jumlah		

Sumber: Hasil Penelitian, 2008

2. Sampel Masyarakat

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *multi stage random sampling*, yakni pengambilan sampel secara bertahap berdasarkan cakupan wilayah operasional pelayanan kebersihan di Kota Bandung dan Kota Bogor. Keseluruhan jumlah unit sampel masyarakat terpilih di Kota Bandung dan Kota Bogor adalah 330 orang.

Adapun tahapan pengambilan sampel dilakukan berdasarkan wilayah mulai dari Kecamatan, kelurahan, rukun warga (RW) dan rukun tetangga (RT) dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Pada tahap awal, dilakukan pemilihan wilayah operasional pelayanan Kecamatan secara acak untuk masing masing kota. Bandung :26 Kecamatan, Bogor 6 Kecamatan.
2. Dari Kecamatan yang terpilih tersebut dilakukan pemilihan secara acak beberapa kelurahan yang dilanjutkan pemilihan Rukun Warga dan Rukun Tetangga.

3. Pada tahap akhir, dari beberapa RT terpilih dilakukan pemilihan unit bangunan (UB) sebagai satuan unit terkecil. Penentuan unit bangunan (nomor rumah) pertama dipilih secara random, dan selanjutnya dipilih secara sistematis dengan cara menginterval unit bangunan berikutnya.



Langkah langkah tersebut pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

a. Kota Bandung

- Menetapkan cakupan wilayah pelayanan operasional yakni Bandung Barat, Tengah dan Timur yang terdiri atas 26 Kecamatan dan 140 Kelurahan
- Menetapkan sebaran wilayah pelayanan berdasarkan Kelurahan.
Dengan menggunakan pengambilan sampel 5%, maka dari 140 Kelurahan terpilih 7 Kelurahan, masing masing adalah: Kelurahan Sekeloa, Kelurahan Antapani, Kelurahan Kebonjayanti, Kelurahan Cibangkong, Kelurahan Turangga, Kelurahan Cijagra dan Kelurahan Kopo.
- Selanjutnya dari setiap Kelurahan diambil responden dari unit bangunan pada RW dan RT sebanyak 30 orang sehingga total responden sebanyak 210 orang.

b. Kota Bogor:

- Menetapkan cakupan wilayah pelayanan operasional yakni Bogor Selatan, Bogor Timur, Bogor Utara, Bogor Barat, Bogor Tengah dan Tanah Sereal yang terdiri atas 6 Kecamatan dan 68 Kelurahan.
- Dari 68 Kelurahan yang ada di Kota Bogor, dengan menggunakan pengambilan sampel 5 % diperoleh 4 kelurahan yaitu: Kelurahan Tajur; Kelurahan Bantarjati; Kelurahan Kebon Pedes; dan Kelurahan Sempur.

- Selanjutnya dari setiap kelurahan diambil responden sebanyak 30 orang sehingga total responden sebanyak 120 orang.

Disain sampling masyarakat secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Disain Sampling Masyarakat

Kota	Wilayah Operasional Pelayanan			
	Kelurahan	RW	RT	Jumlah (UB)
Bandung	1. Sekeloa	12	03	2 orang
			04	4 orang
			05	3 orang
		13	01	5 orang
			02	4 orang
			04	7 orang
	2. Turangga	07	05	5 orang
			02	9 orang
		08	03	6 orang
	3. Kopo	02	04	7 orang
			05	8 orang
		03	01	7 orang
	4. Cibangkong	11	02	8 orang
			04	7 orang
		12	01	5 orang
			03	4 orang
		13	01	5 orang
			02	2 orang
	14	01	6 orang	
	5. Kebonjayanti	04	01	6 orang
			02	5 orang
		05	03	6 orang
			04	6 orang
			05	6 orang
	06	06	1 orang	
	6. Antapani	03	01	5 orang
			02	7 orang
		04	03	7 orang
04			4 orang	
7. Cijagra	01	01	7 orang	
		07	11 orang	
	02	8 orang		
03	01	11 orang		
Jumlah	7 Kelurahan	14 RW	33 RT	210 orang

Sumber: Hasil Penelitian, 2008

Kota	Wilayah Operasional Pelayanan				
	Kelurahan	RW	RT	Jumlah (UB)	
Bogor	1. Bantarjati	01	01	4 orang	
			03	1 orang	
		02	01	3 orang	
			02	2 orang	
			03	2 orang	
		03	01	1 orang	
			02	9 orang	
		04	01	4 orang	
			02	2 orang	
		05	04	2 orang	
			2. Tajur	01	01
		03			3 orang
		02		01	2 orang
				02	3 orang
		03		01	3 orang
	03			2 orang	
	04	01		2 orang	
		03		3 orang	
	05	01		2 orang	
		03		3 orang	
	3. Kebon Pedes	01	01	3 orang	
			02	3 orang	
			03	2 orang	
			04	2 orang	
		02	01	2 orang	
			02	2 orang	
			04	2 orang	
		03	02	3 orang	
			04	1 orang	
			05	1 orang	
	06		2 orang		
	04	02	2 orang		
		04	1 orang		
		05	1 orang		
	05	01	1 orang		
	06	03	2 orang		
	4. Sempur	01	01	2 orang	
			04	7 orang	
		02	04	3 orang	
			05	2 orang	
		03	03	2 orang	
			02	3 orang	
		09	03	2 orang	
10		04	3 orang		
11	02	2 orang			
12	02	2 orang			
13	01	2 orang			
Jumlah	4 Kelurahan	31 RW	62 RT	120 orang	

Sumber: Hasil Penelitian, 2008

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini dipergunakan teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan penggunaan metode penelitian *Explanatory Survey* sebagai berikut:

- (1) Studi Kepustakaan, melalui dokumentasi data sekunder yang berkenaan dengan :
 - a. Peraturan-peraturan atau kebijakan yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat
 - b. Peraturan-peraturan yang berkaitan dengan Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung
- (2) Studi Lapangan, berupa :
 - a) Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan terhadap aktivitas objek penelitian, perilaku para pelaksana maupun pejabat untuk kemudian diinterpretasikan melalui parameter teori.
 - b) Wawancara mendalam (*depth interview*), yaitu teknik pengumpulan data melalui tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan kebijakan dan pelayanan pengelolaan sampah di Kota Bandung dan Kota Bogor dalam hal ini adalah aparatus Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bogor. Data yang diperoleh dikonfirmasi secara cross check, untuk memperoleh counter information dari stakeholders yang terlibat dalam penyusunan dan implementasi kebijakan pengelolaan sampah kota Bandung.
 - c) Kuesioner/Angket, yaitu alat pengumpul data dengan daftar pertanyaan dan pernyataan kepada responden yang terpilih. Teknik pengumpulan data ini dirancang untuk mengetahui fakta, aktivitas, perilaku dan interpretasi

responden serta menggali informasi pembandingan secara lebih lengkap. Kuesioner dipergunakan untuk mengetahui evaluasi kebijakan dan pelayanan pengelolaan sampah di Kota Bandung dan Kota Bogor.

Berkenaan dengan pengumpulan data melalui kuesioner, item-item kuesioner dirancang berdasarkan skala Likert yang bersifat ordinal. Metode ini menurut Sugiyono (1993 : 69) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Item pernyataan terdiri atas pernyataan positif dan negatif dengan lima alternatif kategori jawaban.

Kriteria pembobotan jawaban responden terhadap isi kuesioner adalah sebagai berikut :

	<i>Bobot Positif</i>	<i>Bobot Negatif</i>
1. Sangat setuju	5	1
2. Setuju	4	2
3. Ragu-ragu	3	3
4. Tidak Setuju	2	4
5. Sangat Tidak Setuju	1	5

3.2.5. Rancangan Analisis

3.2.5. 1. Pengujian Validitas Alat Ukur Penelitian

Sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu diadakan pengujian tingkat validitas (akurasi) dan tingkat reliabilitasnya (keabsahan) melalui uji coba (pre-test) terhadap responden. Validitas instrumen diuji dengan menggunakan teknik korelasi item total "*product moment*" dan reliabilitasnya diuji dengan "*internal consistency*" Alpha Cronbach (Kerlinger; 1998 : 708-729).

Uji validitas ketepatan terhadap instrumen penelitian menggunakan teknik korelasi item total “*Product moment*” (Al Rasyid, 1997) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 1 : Korelasi Item Total

Sumber: Al Rasyid, 1997

Keterangan :

- r = korelasi
- X = skor tiap item
- Y = skor total dikurangi item
- n = ukuran sample

Besarnya korelasi dari setiap item menentukan digunakan atau disisihkannya item pertanyaan dalam penelitian..

3.2.5.2. Pengujian Reliabilitas

Perhitungan terhadap reliabilitas instrumen (keabsahan) menggunakan teknik perhitungan “belah dua” dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membagi item-item yang valid menjadi dua belahan dengan cara : item yang bernomor ganjil dimasukkan dalam belahan pertama sedangkan yang bernomor genap dikelompokkan dalam belahan kedua.
2. Skor untuk masing-masing item pada tiap-tiap belahan dijumlahkan sehingga diperoleh skor total untuk belahan pertama dan skor total belahan kedua.
3. Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor total belahan kedua dengan menggunakan teknik korelasi “*product moment*”
4. Mencari reliabilitas keseluruhan item dengan cara mengkoreksi angka korelasi yang diperoleh dan memasukkannya ke dalam rumus:

$$r. \text{ tot} = \frac{2 (r. \text{tt})}{1 + r. \text{tt}}$$

Rumus 2 : Reliabilitas Belah Dua

Sumber : Al Rasyid, 1997

Kriteria uji adalah tolak kuesioner yang tidak valid dan reliabel jika r hitung lebih besar dari r tabel.

3.2.5.3. Transformasi Data

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, hipotesis penelitian yang diajukan akan diuji melalui SEM (struktur equation modelling). Asumsi yang harus dipenuhi pada saat melakukan melalui SEM data pengamatan minimal memiliki skala pengukuran interval.

Dalam analisa statistik parametrik diperlukan skala ukur sekurang-kurangnya interval. Sedangkan dari data lapangan seringkali berupa data dengan skala ukur ordinal. Agar analisa statistika dapat dilakukan maka data dengan skala ordinal tersebut harus ditransformasikan ke skala interval dengan menggunakan Method Successive Interval, dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap butir pertanyaan.
2. Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4,5. yang disebut dengan frekwensi.
3. Setiap frekwensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif

5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas)
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus

$$NS = \frac{(\text{Densitas Kelas Sebelumnya}) - (\text{Density Kelas})}{(\text{Peluang Kumulatif Kelas}) - (\text{Peluang Kumulatif Kelas Sebelumnya})}$$

8. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus

$$Y = NS + [1 + |NS_{\min}|]$$

Sebagai ilustrasi kami akan mengambil contoh sederhana mengenai perubahan skala diatas, dengan menggunakan data ilustratif dan dengan menggunakan MSI yang langkah-langkahnya telah kami tuliskan diatas , kami akan transformasikan data ilustratif ke skala interval. Melalui cara yang sama dapat dilakukan tranformasi untuk keseluruhan item, pertanyaan dilakukan proses tranformasi. Output proses tranformasi selengkapnya untuk keseluruhan item dapat dilihat pada lampiran, sedangkan hasil tranformasi dapat dilihat pada lampiran.

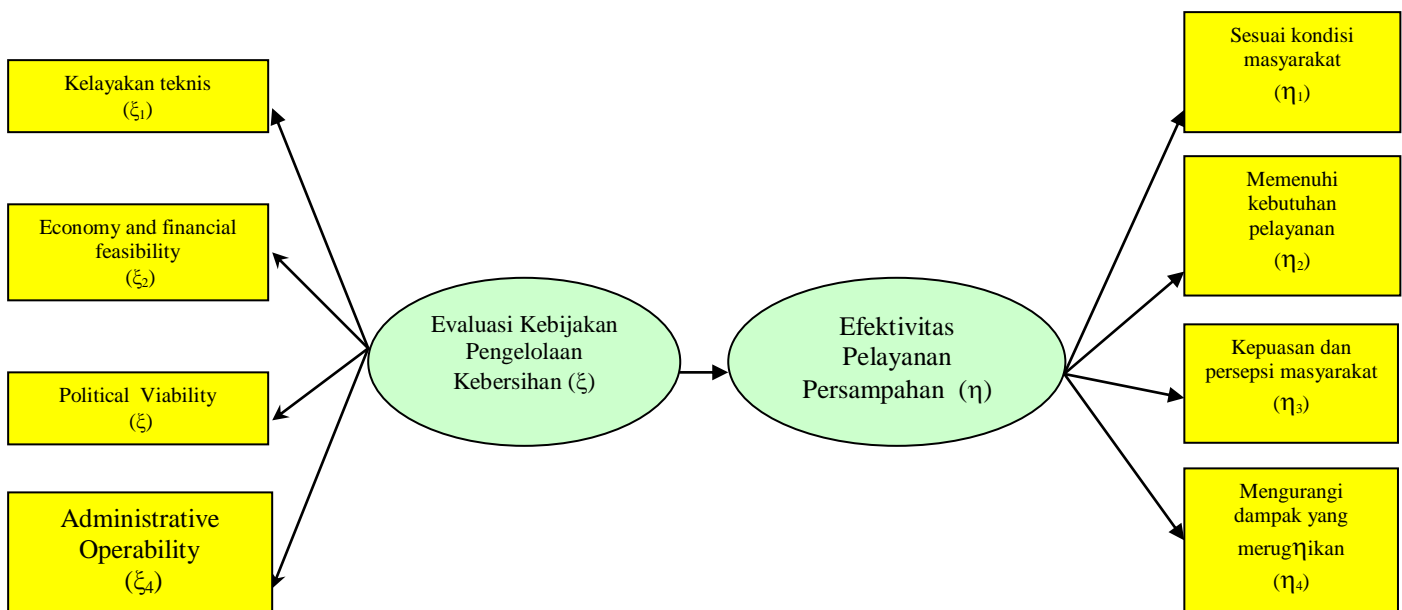
Tabel 3.7
MSI (Method of Success Interval)
Pertanyaan 1 Variabel Evaluasi Kebijakan

Successive Detail							
Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	1.000	70.000	0.212	0.212	0.290	-0.799	1.000
	2.000	102.000	0.309	0.521	0.398	0.053	2.016
	3.000	56.000	0.170	0.691	0.352	0.498	2.638
	4.000	93.000	0.282	0.973	0.063	1.922	3.394
	5.000	9.000	0.027	1.000	0.000	8.161	4.671

Untuk menguji hipotesis digunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). Tujuan analisis ini adalah menerangkan hubungan seperangkat variabel dengan variabel lainnya. Dengan analisis ini dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen secara langsung. Besarnya pengaruh dari variabel eksogen ke variabel endogen dinyatakan oleh besarnya koefisien determinasi.

Karena data bersifat ordinal maka pemodelan dengan SEM dilakukan perubahan data dari ordinal menjadi interval. Selanjutnya ditentukan variabel laten eksogen yang diberi notasi ξ dan variabel endogen yang diberi notasi η , guna analisis lebih lanjut. Adapun langkah kerja pengolahan dan analisis data dalam analisis SEM adalah sebagai berikut:

1. Tentukan struktur hubungan antar variabel



Gambar 3.1.
Hubungan Struktural Antar Variabel

2. Menyusun persamaan SEM sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll}
 \eta = \gamma_{11} \xi_1 + \zeta & \mathbf{Y}_1 = \lambda^y_{11} \eta + \varepsilon_1 \\
 \mathbf{X}_1 = \lambda^x_{11} \xi_1 + \delta_1 & \mathbf{Y}_2 = \lambda^y_{12} \eta + \varepsilon_2 \\
 \mathbf{X}_2 = \lambda^x_{12} \xi_1 + \delta_2 & \mathbf{Y}_3 = \lambda^y_{13} \eta + \varepsilon_3 \\
 \mathbf{X}_3 = \lambda^x_{13} \xi_1 + \delta_3 & \mathbf{Y}_4 = \lambda^y_{14} \eta + \varepsilon_4 \\
 \mathbf{X}_4 = \lambda^x_{24} \xi_2 + \delta_4 &
 \end{array}$$

Untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel perlu dihitung koefisien-koefisien Γ , Λ_x dan Λ_y semua koefisien ini dapat dijelaskan melalui paket program komputer LISREL, dengan persamaan matematis hubungan antar variabel sebagai berikut:

$$\begin{array}{l}
 \eta = \Gamma \xi + \zeta \\
 \mathbf{X} = \Lambda_x \xi + \delta \\
 \mathbf{Y} = \Lambda_y \eta + \varepsilon
 \end{array}$$

Dimana:

- η (eta) : efektivitas pelayanan persampahan (variabel endogen)
- ξ : Evaluasi kebijakan (variabel eksogen)
- \mathbf{X}, \mathbf{Y} : variabel yang diobservasi (*observable variable*)
- ε : epsilon, δ delta, ζ zeta (variabel residu)
- Λ (*lamda*) : berisikan $\lambda_{ij} \dots \lambda_{mn}$ yang memperlihatkan pengaruh $\mathbf{X}_{ij} \dots \mathbf{X}_{mn}$ dan $\mathbf{Y}_{ij} \dots \mathbf{Y}_{mn}$ terhadap ξ
- Γ (*gamma*) : berisikan γ dan β_i , yang memperlihatkan pengaruh ξ dan η
- β_i : matrik bobot regresi yang menunjukkan hubungan variabel ξ dan η
- γ : matriks bobot regresi yang menunjukkan hubungan variabel ξ dan η

Uji hipotesis operasional adalah:

$$H_0 : \Gamma < 0; \Lambda < 0$$

$$H_1 : \Gamma > 0; \Lambda > 0$$

